

Pelatihan analisis laporan keuangan sebagai penguatan literasi bisnis pelaku UMKM

Sustari Alamsyah, Hendra Galuh Febriyanto*, Imas Kismanah, Yuyun Rahmawati, Desi Silvia Noviyanti, Verissa Agustine, Nurul Afiyah

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

*Author korespondensi: hendra@umt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i3.130>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 04-07-2026

Revisi: 07-07-2026

Diterima: 08-07-2026

Terbit: 17-07-2026

Kata kunci:

umkm;
literasi bisnis;
analisis laporan
keuangan;
pengambilan keputusan;
digitalisasi keuangan.

ABSTRAK

Tujuan: untuk meningkatkan literasi bisnis pelaku UMKM melalui pelatihan analisis laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.

Metode: kegiatan ini menggunakan pendekatan participatory learning melalui pelatihan daring berbasis seminar interaktif, penyampaian materi, demonstrasi, studi kasus, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam penyusunan serta analisis laporan keuangan sederhana bagi pengambilan keputusan bisnis UMKM.

Hasil: adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan dan analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Peserta memperoleh kemampuan dalam memahami laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta pemanfaatan informasi keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya, dan mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Kesimpulan: kegiatan ini mampu meningkatkan literasi bisnis pelaku UMKM dalam memanfaatkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kontribusi: meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui penguatan literasi keuangan dan kemampuan analisis laporan keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih efektif.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga berkontribusi terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah (Hasmi & Jufri, 2023; Wati et al., 2024). Sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang berperan dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, serta memperkuat perekonomian nasional. Agar mampu tumbuh secara berkelanjutan, pelaku UMKM tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas, tetapi juga harus memiliki kemampuan mengelola keuangan usaha secara baik. Pengelolaan keuangan yang efektif akan menghasilkan informasi yang akurat mengenai kondisi usaha sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Menurut Daeli et al. (2024), laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta memberikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, dan hasil usaha yang bermanfaat dalam mengendalikan biaya operasional, menentukan harga jual, serta merencanakan pengembangan usaha.

Meskipun demikian, penerapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM masih tergolong rendah. Sebagian besar pelaku UMKM masih lebih berorientasi pada aktivitas produksi dan penjualan dibandingkan dengan pengelolaan administrasi keuangan, sehingga perkembangan usahanya sulit dievaluasi secara objektif (Amalia et al., 2024). Akibatnya, pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya laba atau rugi, mengontrol arus kas, mengevaluasi efisiensi biaya, maupun menyusun strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Namun, implementasi SAK EMKM di lapangan masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Rahayu et al., 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pelatihan melalui metode ceramah, praktik, diskusi, dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas sederhana (Faisol et al., 2025; Wijandari et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan media berbasis teknologi seperti aplikasi Akuntansiku maupun Microsoft Excel juga terbukti membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien (Bella et al., 2025; Sofa et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga keputusan usaha dapat dilakukan secara lebih objektif dan akuntabel (Atma & Yusnita, 2026; Purba, 2025).

Pelaku UMKM yang telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana juga lebih mampu menentukan harga jual, mengendalikan biaya operasional, dan menyusun rencana pengembangan usaha (Nurhidayah et al., 2025; Sofa et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian tersebut masih berfokus pada kemampuan menyusun laporan keuangan. Padahal, penyusunan laporan keuangan hanyalah tahap awal dalam pengelolaan keuangan usaha. Informasi yang dihasilkan perlu dianalisis agar dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Analisis laporan keuangan memungkinkan pelaku UMKM menilai tingkat keuntungan, kemampuan memenuhi kewajiban, efektivitas penggunaan modal, serta perkembangan usaha secara periodik sehingga kualitas keputusan

bisnis dapat ditingkatkan (Indriani et al., 2024; Periyadi et al., 2025). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan berupa terbatasnya kegiatan pengabdian yang secara khusus memberikan pelatihan mengenai analisis laporan keuangan sederhana sebagai bagian dari penguatan literasi bisnis UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyelenggarakan pelatihan analisis laporan keuangan sebagai penguatan literasi bisnis pelaku UMKM. Pelatihan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menganalisis laporan keuangan melalui interpretasi informasi laba, posisi keuangan, arus kas, serta indikator keuangan sederhana yang relevan dengan karakteristik UMKM. Dengan kemampuan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya operasional, mengevaluasi kinerja usaha, serta menyusun strategi pengembangan usaha secara lebih efektif, rasional, dan berbasis data (Arsjah et al., 2022; Periyadi et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis maupun akademis. Secara praktis, pelatihan dapat meningkatkan literasi bisnis pelaku UMKM melalui penguatan kemampuan memahami, menyusun, dan menganalisis laporan keuangan sehingga keputusan bisnis yang diambil menjadi lebih objektif, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Sementara itu, secara akademis kegiatan ini melengkapi berbagai program pengabdian sebelumnya yang sebagian besar masih berorientasi pada penyusunan laporan keuangan dengan menambahkan aspek analisis laporan keuangan sebagai kompetensi lanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan literasi bisnis pelaku UMKM.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting. Pelaksanaan secara daring dipilih untuk memperluas jangkauan peserta, memberikan kemudahan akses terhadap kegiatan pelatihan, serta mendukung transformasi digital dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi pelaku UMKM, mahasiswa, masyarakat umum, dan komunitas yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya pada aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *participatory learning* atau pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan materi sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Proses pembelajaran dilakukan melalui kombinasi metode seminar interaktif, ceramah, demonstrasi, studi kasus, diskusi, pendampingan, dan sesi tanya jawab. Penggunaan berbagai metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan sekaligus memperkuat kemampuan dalam menganalisis informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi tim pelaksana untuk menyusun jadwal kegiatan, membagi tugas, mengidentifikasi kebutuhan

peserta, serta menyusun materi dan modul pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Tim juga menyiapkan berbagai media pendukung berupa contoh laporan keuangan sederhana, studi kasus, bahan presentasi, serta melakukan persiapan teknis, seperti pembuatan tautan Zoom Meeting, publikasi kegiatan, dan pengujian perangkat pendukung agar pelaksanaan kegiatan berlangsung secara optimal.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan oleh moderator, sambutan dari penyelenggara, serta penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi yang meliputi literasi pajak bagi UMKM, penguatan tata kelola keuangan berbasis syariah, pendampingan perhitungan harga pokok penjualan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, digitalisasi pembukuan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis smartphone, implementasi QRIS dan rekonsiliasi penjualan digital, pelatihan analisis laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, serta penyusunan sistem pencatatan persediaan dan kas untuk meminimalkan kebocoran keuangan usaha. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi, demonstrasi, dan pembahasan studi kasus sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif terhadap setiap materi yang diberikan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan melalui diskusi interaktif dan pembahasan studi kasus. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usahanya, seperti pencampuran keuangan pribadi dan usaha, kesulitan menentukan laba usaha, penyusunan laporan keuangan, maupun kendala dalam menginterpretasikan informasi keuangan. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung dengan menawarkan solusi yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing peserta. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan analisis laporan keuangan sebagai dasar penyusunan strategi bisnis dan pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, pemberian umpan balik, sesi tanya jawab, serta pengumpulan kesan dan saran dari peserta. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, kemampuan menganalisis laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, serta kemampuan memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, peserta diharapkan semakin memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha pada era Society 5.0.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, melalui pemberian edukasi mengenai pengelolaan keuangan, perpajakan, digitalisasi pembukuan, tata kelola keuangan berbasis syariah, serta analisis laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi tim pelaksana untuk menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas, penyusunan materi, dan penyiapan media pembelajaran berupa modul, bahan presentasi, contoh laporan keuangan sederhana, serta studi kasus yang disesuaikan dengan

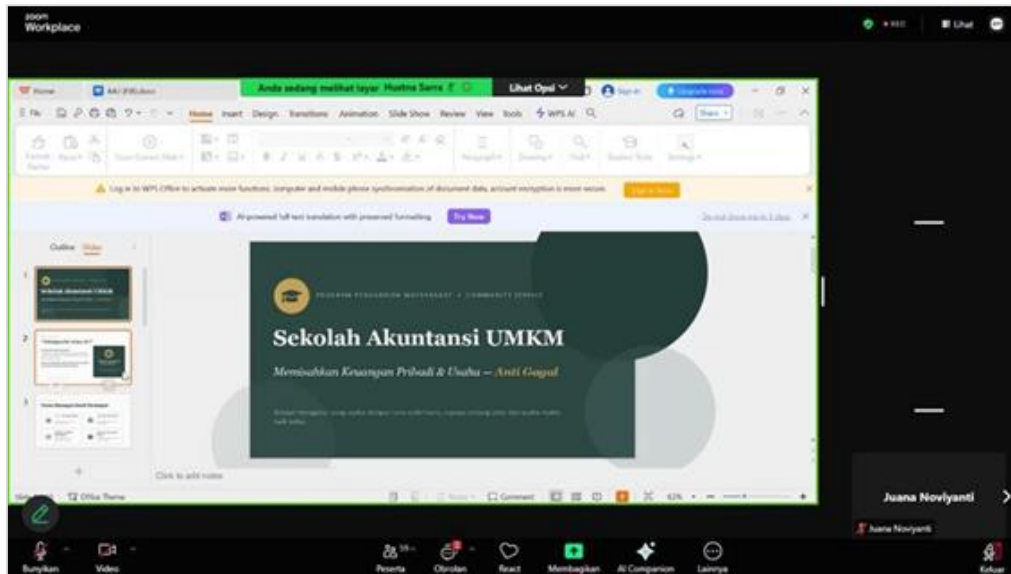
karakteristik UMKM. Tim juga melakukan publikasi kegiatan, pendaftaran peserta, serta uji coba perangkat dan jaringan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara optimal.

Kegiatan diikuti oleh sekitar 50 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, mahasiswa, masyarakat umum, dan komunitas usaha. Pelaksanaan secara daring memungkinkan peserta dari berbagai daerah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tanpa kendala geografis sehingga jangkauan kegiatan menjadi lebih luas. Keberagaman latar belakang peserta juga memberikan variasi pengalaman dalam proses diskusi dan berbagi praktik pengelolaan keuangan usaha. Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan oleh moderator, sambutan penyelenggara, serta penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya, lima narasumber, yaitu Dr. Eko Sudarmanto, M.M., CHMQ., Triana Zuhrotun Aulia, S.E., M.Ak., Dr. Djenni Sasmita, S.AP., M.A., Hustna Dara Sarra, S.E., M.Si., dan Daniel Rahandri, S.E., M.Si., menyampaikan materi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Materi yang diberikan meliputi literasi pajak UMKM, penguatan tata kelola keuangan berbasis syariah, perhitungan harga pokok penjualan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, digitalisasi pembukuan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis smartphone, implementasi QRIS, penyusunan sistem pencatatan persediaan dan kas, serta pelatihan analisis laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

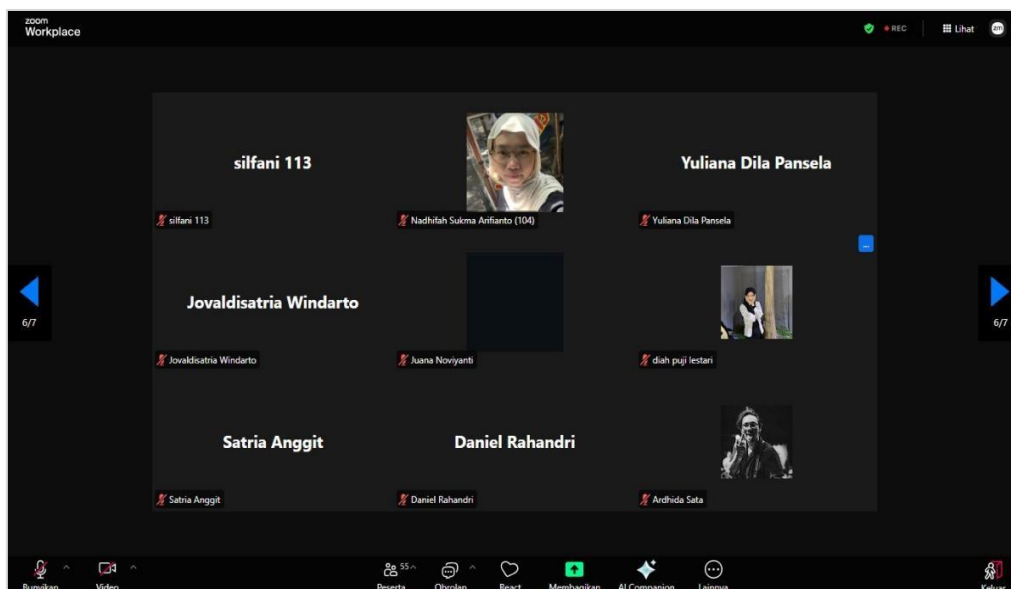
Pelatihan analisis laporan keuangan sederhana menjadi salah satu materi inti dalam kegiatan ini. Materi diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya, peserta diberikan contoh pencatatan transaksi usaha yang kemudian disusun menjadi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana. Setelah peserta memahami proses penyusunan laporan keuangan, narasumber menjelaskan cara melakukan analisis sederhana terhadap laporan tersebut. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi perkembangan pendapatan, biaya operasional, laba usaha, posisi kas, serta kondisi aset dan kewajiban. Peserta kemudian diarahkan untuk menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi usaha, mengendalikan biaya, dan mempertimbangkan keputusan bisnis sederhana.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi, demonstrasi, dan studi kasus sehingga peserta dapat mengikuti setiap tahapan secara bertahap (Gambar 1). Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memahami konsep penyusunan laporan keuangan, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menginterpretasikan informasi keuangan berdasarkan contoh kasus yang diberikan. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pendampingan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Permasalahan yang paling banyak disampaikan meliputi pencampuran keuangan pribadi dan usaha, kesulitan menentukan laba usaha yang sebenarnya, belum tersusunnya laporan keuangan secara sistematis, serta keterbatasan dalam memahami informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

Tim narasumber memberikan pendampingan melalui pembahasan studi kasus serta simulasi penyelesaian masalah berdasarkan kondisi usaha peserta. Diskusi berlangsung secara interaktif dan diikuti dengan antusias oleh peserta (Gambar 2). Tingginya partisipasi peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai teknik pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, analisis kondisi keuangan usaha, hingga pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital.



Gambar 1 penjelasan materi pelatihan analisis laporan keuangan



Gambar 2 sesi tanya jawab dengan peserta

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui diskusi, sesi tanya jawab, umpan balik peserta, serta pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara tertib, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta telah mampu mengidentifikasi komponen utama laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan serta memahami fungsi masing-masing laporan dalam mengevaluasi kondisi usaha. Peserta juga mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun pencatatan kas dan persediaan secara lebih sistematis, serta memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital untuk mendukung pengelolaan usaha.

Umpan balik yang diberikan peserta menunjukkan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama pada aspek analisis laporan keuangan yang selama ini belum banyak diperoleh melalui kegiatan pelatihan sebelumnya. Sebagian besar peserta menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan berkala sehingga penerapan materi pada usaha masing-masing dapat dilakukan secara lebih optimal. Secara keseluruhan, seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan tujuan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan serta analisis laporan keuangan sederhana dapat tercapai dengan baik.

Pembahasan

Penguatan literasi bisnis pada pelaku UMKM tidak dapat dilepaskan dari kemampuan memahami informasi keuangan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Selama ini, pengelolaan keuangan UMKM umumnya masih berorientasi pada pencatatan transaksi sehingga laporan keuangan sering kali hanya dipandang sebagai bentuk administrasi usaha. Padahal, nilai utama laporan keuangan terletak pada informasi yang dihasilkan untuk membantu pemilik usaha mengevaluasi kondisi keuangan, mengukur kinerja usaha, serta menentukan strategi bisnis yang akan dijalankan. Oleh karena itu, kemampuan melakukan analisis terhadap laporan keuangan menjadi kompetensi yang perlu dikembangkan bersamaan dengan kemampuan menyusun laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammadiyah et al. (2024); Periyadi et al. (2025) yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pelaku UMKM seharusnya diarahkan pada pengembangan *financial literacy* menuju *business literacy*. *Financial literacy* berfokus pada kemampuan mengelola dan mencatat transaksi keuangan, sedangkan *business literacy* menekankan kemampuan menggunakan informasi tersebut untuk mendukung keputusan strategis. Perbedaan tersebut menjadi penting karena keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga oleh kemampuan membaca informasi yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami perkembangan pendapatan, perubahan struktur biaya, tingkat laba, maupun kondisi modal usaha, pelaku UMKM memiliki dasar yang lebih objektif dalam menentukan harga jual, mengendalikan pengeluaran, maupun menyusun strategi ekspansi usaha. Hidayat & Sofa (2023) menjelaskan bahwa pelaku UMKM pada umumnya telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan, namun belum mampu mengoptimalkan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dari perspektif akuntansi manajerial, analisis laporan keuangan berperan sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan usaha. Informasi mengenai laba usaha tidak hanya menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan efisiensi operasional yang telah dilakukan. Demikian pula, informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal memberikan gambaran mengenai kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya. Dengan demikian, analisis laporan keuangan mampu mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan karena keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang terukur, bukan semata-mata berdasarkan intuisi atau pengalaman pemilik usaha. Kondisi ini memperkuat temuan Arsajah et al. (2022) yang

menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki pelaku UMKM agar mampu mengevaluasi kondisi usaha secara lebih objektif.

Penerapan pendekatan pembelajaran partisipatif juga memiliki implikasi terhadap efektivitas proses transfer pengetahuan. Dalam konsep *adult learning*, peserta dewasa akan lebih mudah memahami materi apabila proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan yang mengombinasikan penjelasan konsep, demonstrasi, studi kasus, dan pendampingan lebih sesuai dibandingkan metode ceramah yang bersifat satu arah. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga mampu membangun pemahaman mengenai relevansi materi terhadap aktivitas usaha yang dijalankan. Temuan ini mendukung hasil pengabdian Wijandari et al. (2023); Heni & Utami (2024) yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik memberikan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Selain aspek pembelajaran, integrasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas tata kelola UMKM. Perkembangan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*, Microsoft Excel, maupun sistem pembayaran digital memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Digitalisasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga menghasilkan data keuangan yang lebih siap dianalisis sebagai dasar evaluasi usaha. Dengan tersedianya informasi yang lebih akurat, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk menerapkan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sofa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi sederhana mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Dewi et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan Microsoft Excel dapat membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan efisien.

Dari sisi standar akuntansi, penerapan SAK EMKM memberikan fondasi penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi lebih baik. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang seragam memungkinkan informasi keuangan lebih mudah dipahami, diperbandingkan, dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik pemilik usaha maupun pihak eksternal seperti lembaga keuangan. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan usaha. Atma & Yusnita (2026) menjelaskan bahwa penerapan pembukuan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih objektif.

Secara konseptual, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian kepada masyarakat yang lebih komprehensif. Sebagian besar program pengabdian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan, sedangkan aspek interpretasi dan pemanfaatan informasi keuangan belum banyak mendapat perhatian. Padahal, kemampuan analisis merupakan tahapan yang menentukan apakah laporan keuangan benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai instrumen manajemen usaha. Oleh karena itu, integrasi antara penyusunan laporan keuangan, analisis

laporan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi pendekatan yang lebih relevan dalam mendukung penguatan literasi bisnis pelaku UMKM.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah perlunya perubahan orientasi program pendampingan UMKM dari sekadar mengajarkan teknik pembukuan menuju pengembangan kemampuan analitis dalam mengelola usaha. Pendampingan yang berkelanjutan diperlukan agar pelaku UMKM mampu menerapkan analisis laporan keuangan secara konsisten sesuai perkembangan usahanya. Dengan demikian, penguatan literasi bisnis tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berkembang menjadi perubahan perilaku dalam mengelola usaha secara lebih efektif, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan analisis laporan keuangan sebagai penguatan literasi bisnis pelaku UMKM telah berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan peserta dalam memahami penyusunan laporan keuangan sederhana, tetapi juga meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya, menentukan strategi harga, dan merencanakan pengembangan bisnis. Pendekatan pelatihan berbasis partisipatif, studi kasus, dan pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi dalam membangun kemampuan peserta agar lebih mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang tertib, sistematis, dan berbasis informasi.

Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi bisnis UMKM dengan mengubah perspektif pelaku usaha dari sekadar melakukan pencatatan transaksi menjadi mampu memahami dan menggunakan informasi keuangan sebagai alat manajerial. Integrasi antara pencatatan keuangan, analisis laporan keuangan, penerapan SAK EMKM, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, keberlanjutan dampak kegiatan memerlukan pendampingan lanjutan agar penerapan sistem pencatatan dan analisis keuangan dapat menjadi bagian dari praktik pengelolaan usaha sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, daya saing usaha, dan kesiapan menghadapi perkembangan ekonomi digital di era Society 5.0.

Daftar pustaka

- Amalia, N. R., Octavia, A. N., & Fresiliasari, O. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Umkm Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Semarang. *TEMATIK*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i2.8577>
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>
- Atma, A., & Yusnita, I. (2026). Peran Pembukuan Sederhana UMKM sebagai Dasar Pertimbangan Keputusan Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Yumi Ex Linen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 222–236. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/1984>

- Bella, S., Harisriwijayanti, H., & Apriyanti, N. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan dan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Microsoft Excel pada Lalado Resto. *Konsienti: Community Services Journal*, 3(01), 11–19. <https://doi.org/10.61536/konsienti.v3i01.202>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1008>
- Faisol, F., Wahyudin, A., & Lutfia, C. (2025). Model Pengembangan UMKM Melalui Edukasi Laporan Keuangan Sederhana. *Senarai Kearifan Lokal Akuntansi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.21107/sokla.v1i2.183>
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Di UD.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>
- Henri, F. P., & Utami, E. S. (2024). Pelatihan Penyusun Laporan Keuangan Sederhana Pada Umkm Donat Di Sedayu Bantul Yogyakarta. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 18–23. https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/707
- Hidayat, L. A., & Sofa, D. M. (2023). Persepsi Pemilik UMKM Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. *JURASIMA: Journal of Entrepreneurship, Accountancy, Economy and Management*, 3(1), 47–51. <https://journal-feb.utssurabaya.ac.id/index.php/JURASIMA/article/view/78>
- Indriani, R., Harmen, H., Hutagalung, G. R. S., Fiqri, M. I., Limbong, N. G. C., Sembiring, O., Sihalo, R. P., Simarmata, R. C., & Sahfitri, S. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Etika Keuangan. *MES Management Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i2.243>
- Muhammaddin, N., Suseno, B., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Pendekatan Kegunaan Keputusan Untuk Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Literature Review). *Jesya*, 7(1), 305–513. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1475>
- Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180–198. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.518>
- Periyadi, P., Maulida, N., & Muttaqin, I. (2025). Pengaruh Pendapatan Biaya Serta Efisiensi Beban Operasional Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(2), 62–74. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4625>
- Purba, H. (2025). Antara Akuntansi Umkm Dengan Sak Emkm Dalam Penerapannya Pada Usaha Kecil. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 3(3), 37–53. <https://doi.org/10.61696/jusapak.v3i3.828>
- Rahayu, B., Zaman, D., Dewantara, B., & Nurcahaya, C. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM untuk Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1789–1795.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.701>
- Sofa, D. M., Djatu, P. F. P., Mardianto, T., Surbakti, M. A., & Yunanda, A. S. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansiku. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(01), 17–24.
<https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i01.275>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.
<https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Wijandari, A., Nurdiana, A., Fasya, G., & Pancawati, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.68>